

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya metode dan bentuk penelitian yang tepat dan sesuai. Tujuannya adalah agar hasil yang dicapai sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian itu sendiri.

1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal atau cara yang penting untuk digunakan seseorang untuk mencapai tujuannya, karena dengan metode penelitian akan dapat dilaksanakan dengan tepat, cepat, dan akurat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan objek masalah dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi apa adanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode sangat diperlukan dalam penelitian, karena metode merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian. Ratna (2015:34) menyatakan “metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode membantu peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitiannya. Nawawi (Hamid 2014:185) berpendapat bahwa “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/

melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagai mana adanya”.

Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek masalah dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi apa adanya di lapangan. “Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka-angka” (Zuldafrial dan Muhammad Lahir, 2011). Sejalan dengan pendapat tersebut, Mahmud (2011:100) penelitian deskriptif adalah “suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.

Moleong (2014:11) menyebutkan bahwa:

Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Jadi, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamid (2014:297) penelitian deskriptif dalam penelitian ini,”dilakukan eksplorasi untuk menggambarkan suatu objek tertentu secara jelas dan sistematis yang bertujuan memprediksi gejala-gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kata-kata, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan/mendeskripsikan hasil kajian stilistika yaitu rima, irama,

serta diksi (pilihan kata) yang terdapat pada teks mantra pengobatan desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Disebut penelitian deskriptif kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan dalam laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran objek berdasarkan masalah yang diangkat. Penelitian pada “Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (Kajian Stilistika)” menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Sejalan dengan itu, David Williams (Moleong, 2014:5) “deskriptif kualitatif adalah data pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah”.

Rancangan penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini berkaitan dengan ciri-ciri kualitatif. Seperti yang dikemukakan (Zuldafrial dan Muhammad Lahir, 2011) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Latar alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena latar ilmiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
- b. Manusia sebagai alat (Instrumen), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

- c. Analisis data secara induktif.
- d. Teori dari dasar, kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansi yang berasal dari data.
- e. Deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.
- f. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- g. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar *focus* yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
- h. Adanya kereteria khusus untuk keabsahan data.
- i. Desain yang bersifat sementara.
- j. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Genzok (Emzir 2013:175) mengemukakan bahwa “dalam penelitian deskriptif kualitatif, deskripsi yang ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan”. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah sejalan dengan rumusan masalah dan pertanyaan dalam penelitian atau indentifikasi masalah. Oleh karena itu dengan menggunakan penelitian ini akan tergambarkan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pemakaian bentuk penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian “Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (Kajian Stilistika)” ini akan menghasilkan data yang deskriptif berupa rima, irama, dan diksi yang terdapat didalam makna mantra pengobatan.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan Stilistika. Penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra. Gaya bahasa yang muncul ketika pengarang

mengungkapkan idenya. Ratna, (2009: 8) “stilistika (*stylistic*) adalah “ilmu tentang gaya (*style*), sedangkan *stile* itu sendiri berasal dari akar kata *stilus* (Latin), semula berarti alat berujung runcing yang digunakan untuk menulis di atas bidang berlapis lilin“. Menurut Semi (1990: 81) “pendekatan stilistika bertolak dari asumsi bahwa bahasa mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam kehadiran karya sastra”.

Manfaat stilistika yang sepenuhnya bersifat estetis, membatasi lingkup ini khusus untuk studi karya sastra dan kelompok karya yang dapat diuraikan fungsi dan makna estesisnya. Weliek dan Werren (2014:206) mengemukakan “stilistika merupakan bagian ilmu sastra, dan akan menjadi bagian penting, karena hanya metode stilistikalah yang dapat menjabarkan ciri-ciri khusus karya sastra”. Sejalan dengan pendapat tersebut Edaswara (2013:72) “ stilistika adalah bahasa yang telah dicipta dan bahkan direkayasa untuk mewakili sastrawan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Nurgiyantoro, (1998: 280) “stilistika kesastraan merupakan sebuah metode analisis karya sastra yang mengkaji berbagai bentuk tanda-tanda kebahasaan yang digunakan seperti yang terlihat pada struktur lainnya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi, keunikan bahasa serta gaya bahasa dari bunyi bahasa, pilihan kata, kalimat, wacana, citraan, hingga bahasa figuratif. Agar ranah kajian tidak terlalu luas,

kajian stilistika lazim dibatasi pada karya sastra tertentu, dengan memperhatikan referensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengamati antar hubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika yang membedakan karya, pengarang, aliran, atau priode lainnya. Pendekatan stilistika dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji unsur intrinsik yaitu irama, rima dan diksi pada mantra pengobatan Masyarakat Melayu Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data sangat diperlukan dalam penelitian sastra yang mana data sangat berguna dalam upaya pemecahan masalah sebagai bahan utama dan paling mendasar. Selain itu data yang digunakan harus benar, standar, dan dapat diterangkan atau dijelaskan. Lofland dan Loflan (Moleong, 2014:157) mengemukakan bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mantra pengobatan yang dituturkan oleh penutur atau dukun. Penutur ini juga bersifat sebagai informan, karena penutur lebih mengerti dengan hal yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif informan sangat penting, karena itu peneliti harus memilih orang yang benar-benar tepat sebagai informan agar data atau

informasi yang diperoleh dapat benar-benar tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informan yang dipilih di dalam penelitian ini ialah informan yang menguasai dan memahami suatu masalah yang akan diteliti, kemudian untuk mendapatkan hasil yang baik ialah harus memilih informan yang cenderung tidak menyampaikan informasinya secara mengada-ada. Syarat-syarat informan yaitu:

- a. Minimal berusia 65 tahun
- b. Merupakan masyarakat asli daerah tersebut, atau orang yang dituakan dalam kelompok masyarakat tersebut.

Syarat-syarat tersebut dimaksudkan agar data atau informasi yang diperoleh dapat benar-benar tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun informan yang peneliti pilih untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tema penelitian ialah.

	Informan 1
Nama	: Haulina
Umur	: 67 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status dalam masyarakat	: Masyarakat
Bahasa yang dikuasai	: Bahasa Melayu Sambas
Status dalam masyarakat	: Dukun
Berapa lama menetap di daerah itu	: 67 tahun

Informan 2

Nama : Hamidi
Umur : 65 tahun
Jenis Kelamin : Laki – laki
Status dalam masyarakat : Masyarakat
Bahasa yang dikuasai : Bahasa Melayu Sambas
Status dalam masyarakat : Dukun
Berapa lama menetap di daerah itu : 65 tahun

Informan 3

Nama : Mat
Umur : 45 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Status dalam masyarakat : Dukun

Pada hakikatnya sumber data ini adalah suatu yang berperan sebagai alat pemerolehan data. Untuk menunjang atau mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data penelitian.

2. Data Penelitian

Data merupakan keterangan mengenai sesuatu hal yang sudah sering terjadi dan berupa himpunan fakta, grafik, label, gambar, yang menyatakan sebuah pemikiran mengenai suatu objek. Moleong (2014:11) “laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan”. Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan

data tergantung pada penyeleksian yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori.

“Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian” Hamid (2014:33). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan data dalam penelitian ini adalah kutipan kata-kata yang terdapat dalam mantra pengobatan sastra lisan masyarakat melayu Desa Sabin, Kecamatan Teluk Keramat.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan serta memperoleh informasi yang berupa data-data dari responden. Selain itu “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono, 2014: 62). Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Keterlibatan penulis secara langsung di lapangan diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah.

a. Pengamatan langsung (keterlibatan langsung)

Teknik pengamatan langsung digunakan karena peneliti terjun secara langsung ke lapangan langsung untuk melihat dan mendengar pembacaan mantra pengobatan masyarakat Melayu desa Sabing.

b. Teknik wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dan seorang informan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi. Esterberg (Sugiyono, 2012:17) mendefinisikan “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Teknik wawancara digunakan dalam rangka mengumpulkan data dengan melakukan kontak atau percakapan langsung dengan informan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terarah. Wawancara dilakukan pada informan-informan yang telah dipercaya dan mengetahui keberadaan mantra.

c. Teknik perekaman

Rekaman digunakan dengan menggunakan *tape recorder* untuk merekam mantra pada saat dukun membacakan mantra pengobatan. Proses perekaman terhadap mantra pengobatan masyarakat Melayu desa Sabing yang dibaca oleh dukun sebagai informan. Teknik perekaman digunakan berguna untuk membantu peneliti dalam melakukan pencatatan atau mentranskripsikan mantra-mantra yang pada akhirnya

memudahkan dalam penerjemahan mantra-mantra tersebut dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah manusia, yakni peneliti sendiri sebagai alat atau instrumen utama. Sugiyono (2014:61) menyebutkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

“Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya” Moleong (2014:168). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pengalaman terhadap pemahaman tentang mantra pengobatan, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta persiapan dan bekal memasuki lapangan. Dalam melakukan validasi, penulis mengevaluasi diri adapun sebagai berikut.

1. Pemahaman tentang mantra

Desa sabing, masih kental dengan kepercayaan gaib salah satunya adalah berobat dengan mantra yang diucapkan oleh dukun. Masyarakat setempat sudah lama mempercayai adanya dukun sejak zaman dahulu secara turun-temurun. Mantra dipercaya dengan kekuatan gaib yang mampu melindungi dari kekuatan gaib lainnya.

2. Pernah melihat penggunaan mantra itu

Pada waktu itu, pernah melihat seorang warga sedang berobat ke dukun dan merasa penasaran penulis langsung memperhatikan apa yang dilakukan antara orang yang berobat dengan dukun yang mengobati. Sakit warga tersebut tergolong parah sakit yang diderita yaitu sakit gigi, beberapa upaya telah dilakukan seperti berobat ke dokter, beli obat di warung tetapi tak kunjung juga sembuh. Akhirnya warga tersebut berobat ke dukun. Dukun tersebut memvonis bahwa sakit yang diderita tersebut, sudah meradang karena merasuk lalu membacakan mantra bersama syarat-syarat mengobati seperti daun sirih, kapur, langgir, buah pinang yang sudah tua kemudian dihaluskan menjadi satu ditempelkan ke daerah yang kembang seperti pipi. Setelah melakukan ritual tersebut alhasil warga tersebut menjadi sembuh dari sakitnya. Secara logika hal-hal tersebut sangat tidak masuk akal tetapi dari pengalaman tersebut penulis menjadi tertarik untuk meneliti mantra pengobatan demi membuktikan kebenarannya.

3. Mantra berdasarkan informasi memang ada

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, sejak belum ada penanganan medis masyarakat Desa Sabing, sudah lama menggunakan alternatif tersebut seperti pergi ke dukun untuk berobat dan sampai sekarang mantra pengobatan masih digunakan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penulis sebagai instrument kunci. Penggunaan instrumen manusia merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian ini. Hal ini disebabkan penelitian ini melibatkan kegiatan penafsiran sejak pengumpulan data, seleksi data, klasifikasi data, dan analisis data. Dalam suatu penafsiran diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, ketajaman pikiran, ketajaman imajinasi, dan konsentrasi yang sungguh-sungguh dari peneliti. Maka, dari itu peneliti dianggap sebagai instrument kunci dalam penelitian ini.
- b. *Tape Recorder* yang digunakan untuk merekam pembaca mantra.
- c. Kamera foto adalah alat yang juga digunakan atau dimanfaatkan penulis sebagai alat penelitian.
- d. Daftar wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada penutur mantra atau pamang.
- e. Buku catatan lapangan, pulpen, laptop dan printer perlengkapannya (jika ada).

Langkah-langkah pengumpulan data

Berikut ini merupakan langkah-langkah pengumpulan data.

- a. Melakukan pengamatan langsung
- b. Mewawancarai penutur mantra
- c. Mewawancarai informan lain
- d. Merekam mantra
- e. Mentranskripsi (menulis mantra kedalam bentuk tulisan dan mengartikan mantra kedalam Bahasa Indonesia)
- f. Mengenali data (mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data)
- g. Menguji keabsahan data dengan rekan sejawat dan dosen pembimbing.

D. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Guna menjamin validitas data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, maka peningkatan validitas akan dilakukan dengan cara menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2011:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zulfadrial dan Muhammad Lahir (2011:95) menyatakan “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Sedangkan sugiyono (2012:83-84) berpendapat bahwa “triangulasi adalah

teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Adapun triangulasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Langkah-langkah dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut.

- a. Memanfaatkan teori-teori yang telah ada yang dianggap relevan dengan data penelitian, hal tersebut dilakukan untuk menguatkan keyakinan peneliti mengenai kebenaran data itu sendiri.
- b. Pengecekan dengan berbagai sumber data, yaitu data yang relevan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan data pembanding. Hal tersebut untuk membuktikan agar data yang ada tidak disanksikan kebenarannya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data *Miles and Huberman* Sugiyono (2013:337) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Teknik analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, menyusunnya kedalam suatu pola, kategori, maupun suatu uraian dasar. Secara garis besar Miles dan Huberman Afrizal (178:2015) dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari pengamatan langsung. Peneliti memilih terjun secara langsung ke lapangan untuk melihat dan mendengarkan pembacaan mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Sabing kemudian melakukan wawancara yaitu kegiatan komunikasi dengan dukun atau informan kemudian melakukan perekaman dengan menggunakan alat Tape Recorder untuk merekam mantra pada saat informan membacakan mantra. Artinya ketika peneliti turun ke lapangan, peneliti mencari data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan data yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diperoleh diambil. Data yang diperoleh dari proses penyaringan data ini, selanjutnya akan direduksi, disajikan, dan disimpulkan sesuai dengan data model interaktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung, teknik wawancara, dan teknik perekaman.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa teknik observasi langsung/bebas libat cakap, teknik komunikasi langsung, dan teknik dokumenter. Dari data tersebut dirangkum atau

difokuskan hal-hal pokok, sehingga dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti pada tahap berikutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

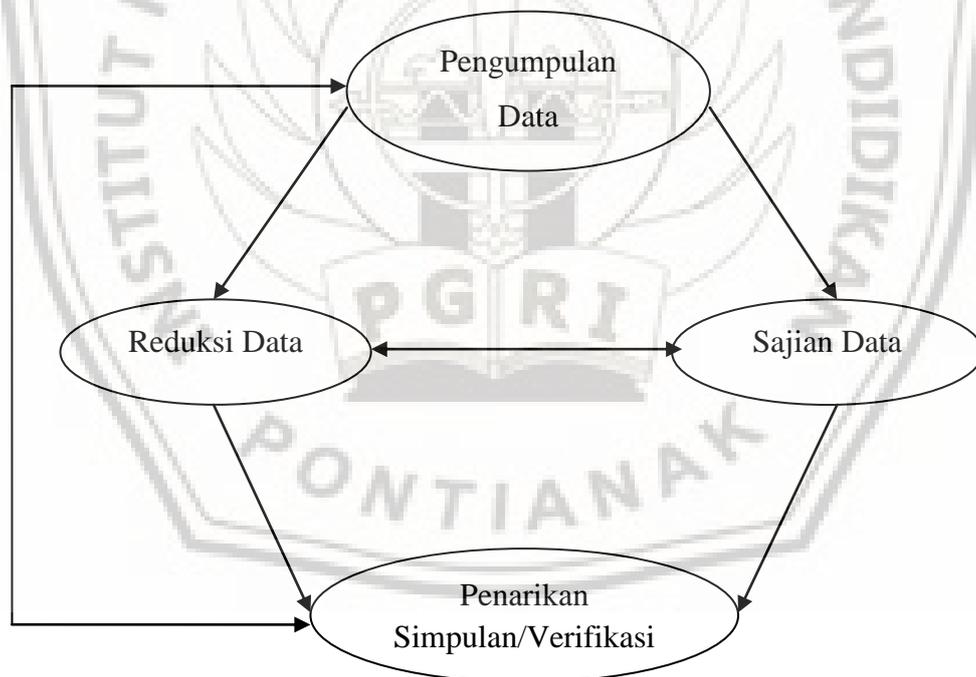
3. Sajian Data

Menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles and Huberman (Sugiyono, 2012:341) “menyatakan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sajian data yang diperoleh peneliti untuk menganalisis nilai diperoleh dari berbagai pengumpulan data melalui teknik dokumenter, pengamatan, dan wawancara. Data yang diperoleh tersebut disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti.

Permasalahan dalam penelitian ini rima, irama dan diksi yang terkandung dalam mantra pengobatan masyarakat Melayu desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Oleh karena itu sajian data dalam penelitian ini merupakan teks mantra yang diperoleh berdasarkan observasi langsung/bebas libat cakap dan dokumentasi. Sedangkan wawancara mendalam diperlukan untuk mengetahui pelaksanaan mantra pengobatan masyarakat Melayu desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

4. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

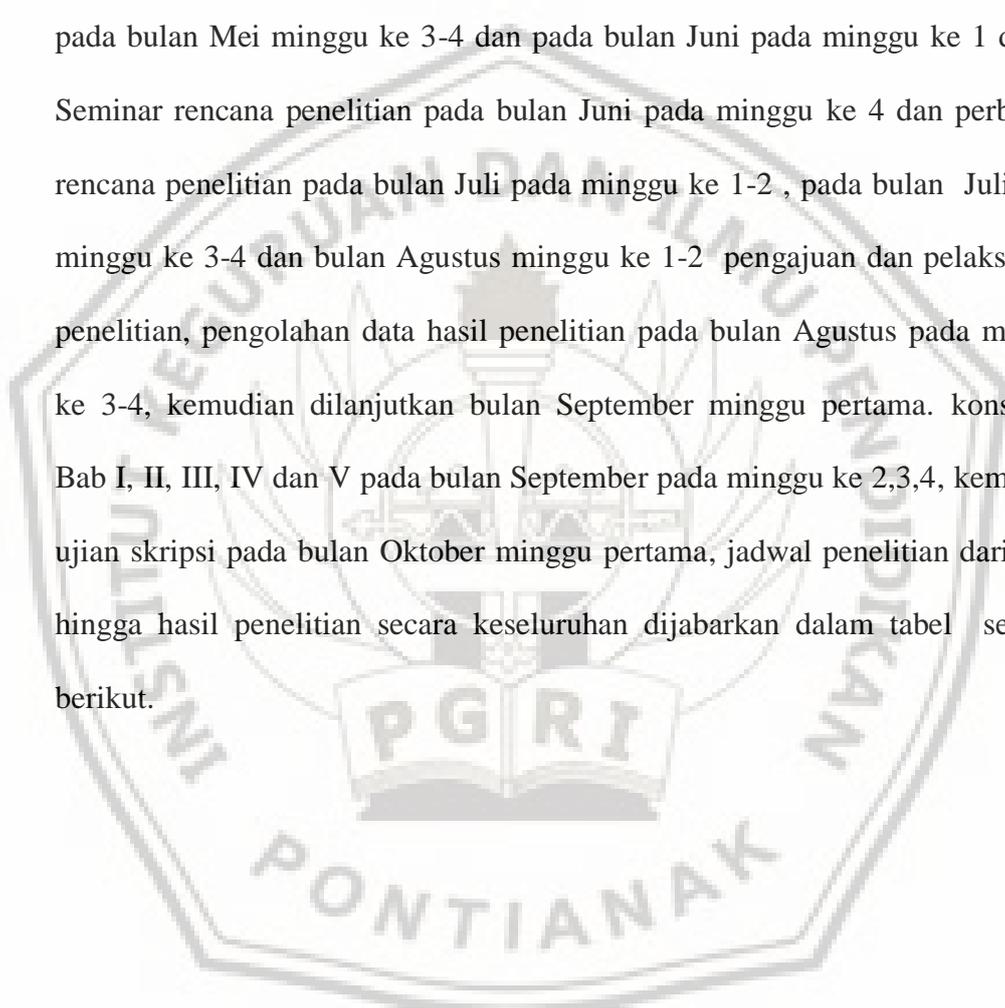
Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi yang didasarkan atas penyusunan informasi yang diperoleh dalam analisis data. Penarikan simpulan disusun berdasarkan hasil temuan pada proses penelitian dan dalam tahap penulisan atau penyusunan laporan yang sedang berlangsung, sehingga peneliti memperoleh simpulan yang dikehendaki dalam penelitian ini. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memperoleh simpulan yang akurat dari permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.



Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2012: 338).

F. Jadwal Penelitian

Adapun proses penelitian ini dimulai sejak pengajuan outline penelitian pada bulan Mei pada minggu ke 1-2, konsultasi rencana penelitian, pada bulan Mei minggu ke 3-4 dan pada bulan Juni pada minggu ke 1 dan 2. Seminar rencana penelitian pada bulan Juni pada minggu ke 4 dan perbaikan rencana penelitian pada bulan Juli pada minggu ke 1-2, pada bulan Juli pada minggu ke 3-4 dan bulan Agustus minggu ke 1-2 pengajuan dan pelaksanaan penelitian, pengolahan data hasil penelitian pada bulan Agustus pada minggu ke 3-4, kemudian dilanjutkan bulan September minggu pertama. konsultasi Bab I, II, III, IV dan V pada bulan September pada minggu ke 2,3,4, kemudian ujian skripsi pada bulan Oktober minggu pertama, jadwal penelitian dari awal hingga hasil penelitian secara keseluruhan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.



Tabel 1.2. Jadwal Penelitian Tahun 2016

Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Outline	√	√																						
Konsultasi rencana penelitian			√	√	√	√																		
Seminar rencana penelitian dan perbaikan hasil rencana penelitian							√	√	√	√														
Pengajuan dan pelaksanaan penelitian									√	√	√	√												
Pengolahan data hasil penelitian													√	√	√									
Konsultasi Bab I-V																	√	√	√					
Ujian skripsi																					√			